

ANALISIS FAKTOR PENENTU KOMPETENSI BERDASARKAN KONSEP *KNOWLEDGE*, *SKILL*, DAN *ABILITY* (KSA) DI SENTRA KAOS SUCI BANDUNG

Iwan Sidharta¹, Dina Lusyana²
STMIK Mardira Indonesia, Bandung¹
Balai Informasi Teknologi, LIPI Bandung²
Email: i_sidh@stmik-mi.ac.id¹
Email: dina008@lipi.go.id²

Abstract

It is inevitable that the competence is one of the determining factors in the success of businesses, especially SMEs. By having sufficient competence will result in optimal performance for SMEs. SMEs in Sentra Kaos Suci Bandung is one of the leading sectors of the local government of Bandung which is expected to provide economic impact for the community and the government. The purpose of this study was to determine the influence of factors that affect the competence is based on the concept of knowledge, skills and abilities in Sentra Kaos Suci Bandung. Exploratory research methods of data analysis techniques using Structural Equation Modelling (SEM), component-based Partial Least Squares (PLS). The number of respondents as many as 54 SMEs with the data collection technique with purposive sampling. Results of the study indicate where the most influential factor is the major factor of capacity (ability) while the factors that have an influence tekecil is a factor of knowledge (knowledge) on the competence of SMEs in Sentra Kaos Suci Bandung.

Keywords: *knowledge; skills; ability; competence; SMEs*

Abstrak

Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan usaha khususnya UMKM. Dengan memiliki kompetensi yang memadai akan menghasilkan kinerja yang optimal bagi usaha UMKM. UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung merupakan salah satu sektor unggulan bagi Pemerintah Daerah Kota Bandung yang diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor yang mempengaruhi kompetensi berdasarkan pada konsep pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) di Sentra Kaos Suci Bandung. Metode penelitian exploratory dengan teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM), *component based Partial Least Squares* (PLS). Jumlah responden sebanyak 54 pelaku UMKM dengan teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahawa faktor berpengaruh paling

besar adalah faktor kemampuan (*ability*) sedangkan faktor yang mempunyai pengaruh tekecil adalah faktor pengetahuan (*knowledge*) atas kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung.

Kata kunci: pengetahuan; keterampilan; kemampuan; kompetensi; UMKM

PENDAHULUAN

Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut UMKM diberi batasan-batasan berdasarkan pada kategori tertentu dalam penentuan skala usaha.

Secara umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (BPS, 2013). Sedangkan data perkembangan pendapatan domestik bruto (PDB) tahun 2009–2012, dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1 Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto Tahun 2009 – 2012

Indikator	2009			2010			2011			2012		
	jumlah	pangsa	perubahan	jumlah	pangsa	perubahan	jumlah	pangsa	perubahan	jumlah	pangsa	perubahan
PDB atau Harga Berkelu (L+H)	5,294,660.9			6,060,762.8	14.62%		7,427,086.1	22.38%		8,241,864.2	10.97%	
A. Mikro, Kecil, Menengah	2,993,151.7	56.53%		3,466,393.3	57.12%	15.81%	4,303,571.5	57.94%	24.15%	4,668,568.1	59.08%	13.15%
Mikro	1,751,644.6	33.08%		2,051,670.0	33.81%	17.14%	2,579,388.4	34.73%	25.72%	2,951,120.6	35.81%	14.41%
Kecil	530,244.2	9.98%		597,770.2	9.85%	13.06%	722,012.8	9.72%	20.78%	798,122.2	9.68%	10.54%
Menengah	712,262.9	13.47%		816,953.1	13.46%	14.51%	1,002,170.3	13.49%	22.70%	1,120,325.3	13.59%	11.79%
B. Usaha Besar	2,301,709.2	43.47%		2,602,369.5	42.88%	13.06%	3,123,514.6	42.06%	20.03%	3,372,296.1	40.92%	7.96%

sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2013

Tabel diatas menunjukkan perkembangan kontribusi PDB pada usaha mikro, kecil dan menengah terlihat peningkatan perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, PDB usaha mikro, kecil dan menengah meningkat 0,59% dari 56,53% pada tahun 2009 menjadi

57,12% pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,83% menjadi 57,94% dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 1,14% menjadi 59,08%. Ini menunjukkan terjadi pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian perlu dilakukan stabilitas kebijakan pemerintah agar kondisi tersebut dapat terjaga sehingga terjadi pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dalam hal ini pemberdayaan *entrepreneur*, berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi pembangunan daerah sekitar dengan menggali potensi strategis yang dimiliki oleh UMKM (Machmud & Sidharta, 2013). Selain itu, potensi dan peran *entrepreneur* telah terbukti menjadi dapat bertahan terhadap berbagai krisis ekonomi. Keberadaan pelaku UMKM yang dominan merupakan subyek vital dalam pembangunan, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat menekan angka pengangguran dengan melakukan peran perguruan tinggi sebagai agen mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai *entrepreneur* (Sidharta & Sid, 2013).

Berdasarkan pada hasil publikasi dari Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung dalam Rencana Strategis Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Tahun 2009 – 2013, kendala yang di hadapi

oleh UMKM Kota Bandung yang relevan dengan objek penelitian antara lain: terbatasnya kemampuan enterpreuner, terbatasnya jaringan usaha, lemahnya kemampuan mengakses sumber permodalan bagi KUKM, belum memadai peralatan produksi, belum optimalnya kemampuan desain dan packing, terbatasnya pemasaran produk UKMM, dan kurangnya sarana dan prasarana bagi sentra industri. Kendala-kendala tersebut merupakan aspek kompetensi pelaku UMKM sehingga perlu untuk menggali lebih jauh aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kompetensi pelaku usaha khususnya pelaku UMKM Sentra Kaos Suci Bandung yang merupakan salah satu sektor unggulan Kota Bandung dalam penunjang ketahanan ekonomi daerah.

Peningkatan sumber daya manusia yang unggul perlu memahami aspek-aspek yang berkenaan kualitas tertentu yang ingin dicapai. Kompetensi seorang *entrepreneur* dari faktor pengetahuan (*knowledge*), faktor keterampilan (*skill*), dan faktor kemampuan (*ability*) (Schuler and Jackson, 1987). Peningkatan *entrepreneur* dengan melakukan transfer pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* (Baum, 1994) serta dapat mengefektikan *entrepreneur* pemula dalam memulai usaha pertama (Gorman et al., 1997). Untuk memprediksi faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kompetensi dapat menggunakan konsep pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) secara empirik Chandler (2008).

Berdasarkan pada fenomena permasalahan di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut;

Besarnya pengaruh faktor pengetahuan (*knowledge*), faktor keterampilan (*skill*), dan faktor kemampuan (*ability*) atas kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan (*knowledge*), faktor keterampilan (*skill*), dan faktor kemampuan (*ability*) atas kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung.

Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pengembangan teori atau keilmuan yang diuji, dan dapat dijadikan barometer dalam pengembangan kualitas dan kuantitas *entrepreneur* handal, khususnya pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung.

KAJIAN TEORI

Entrepreneurship

Entrepreneurship adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Zimmerer, 1996). Sedangkan menurut Suryana, (2009) yaitu suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dalam mencapai keberhasilan menjadi entrepreneurship tidak terlepas dari ciri-ciri yang melekat, seperti karakteristik, nilai-nilai, cara berpikir kreatif, sikap dan kepribadian *entrepreneur*. Karakteristik *entrepreneur*, menurut Meredith, (1996) meliputi; (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko dan menukai tantangan, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, dan (6) berorientasi pada masa depan. Sedangkan nilai-nilai dan perilaku *entrepreneur* menurut Kuriloff & Mempel (1993) yaitu (1) komitmen,

menyelesaikan tugas sampai akhir, (2) resiko moderat, tidak melakukan spekulasi, melaiikan dengan perhitungan yang matang, (3) melihat peluang, memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin, (4) objektivitas, melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan, (5) umpan balik, menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan, (6) optimism, menunjukkan kepercayaan diri yang besar walupun dalam situasi yang berat, (7) uang, melihat uang sebagai suatu sumber daya, bukan tujuan akhir, (8) manajemen proaktif, mengelola berdasarkan perencanaan masa depan.

Adapun ciri-ciri umum *entrepreneurship* menurut Suryana, (2009) yaitu (1) memiliki motif berprestasi tinggi, (2) memiliki perspektif ke depan, (3) memiliki kreativitas tinggi, (4) memiliki sifat inovasi yang tinggi, (5) memiliki komitmen terhadap pekerjaan, (6) memiliki tanggung jawab, (7) memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain, (8) memiliki keberanian menghadapi resiko, (9) selalu mencari peluang, (10) memiliki jiwa kepemimpinan, (11) memiliki kemampuan manajerial, dan (12) memiliki kemampuan personal.

Kompetensi

Pengertian kompetensi wirausaha berdasarkan pada UU Ketenagakerjaan Nomer 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan 1 (10) menyatakan bahwa “ Kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.” Ditinjau dari sudut ke wirausahaan kompetensi inti dari seorang wirausaha adalah keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan daya saing khusus agar terjadi posisi tawar-menawar yang kuat

dalam persaingan (Suryana, 2009:6). Sehingga kompetensi dapat dikatakan merupakan kapasitas dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang relevan dengan pekerjaannya dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi merupakan salah satu aspek sumber daya manusia yang sangat berpengaruh pada kinerja usaha. Hal ini berhubungan dengan jenis pekerjaan yang di kerjakannya, di mana jenis pekerjaan tertentu di tuntutan dengan standar kompetensi yang telah di tetapkan. Penetapan standar kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu mengenai sejauhmana keterampilan, pengetahuan dan kemampuan kerjanya. Kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan yang lainnya diperlukan untuk dilatih dan dikembangkan agar dapat menghasilkan kinerja yang terbaik dalam mengelola usahanya.

Spencer & Spencer (1999:67) menyatakan bahwa kompetensi individu yang digambarkan sebagai karakteristik dasar individu yang menggunakan kepribadiannya yang paling dalam dan dapat mempengaruhi perilakunya ketika menghadapi pekerjaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerja. Adapun ruang lingkup kompetensi menurut Spencer & Spencer (1999:13) mengkasifikasikan kompetensi menjadi tiga yaitu;

1. Kompetensi intelektual adalah karakter sikap dan prilaku atau kemauan dan intelektul individu dapat berupa pengetahuan, keterampilan, pemahaman profesional, pemahaman konstektual,

dan lain-lain yang bersifat relatif stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja, yang dibentuk oleh sinergi watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan kontekstual.

2. Kompetensi emosional adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk menguasai diri dan memahami lingkungan secara objektif dan moralis sehingga pola emosinya relatif stabil ketika menghadapi masalah pekerjaan, yang terbentuk melalui sinergi watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas kemampuan emosional.

3. Kompetensi sosial merupakan karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relatif stabil ketika menghadapi masalah pekerjaan yang terbentuk melalui sinergi watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial kontekstual.

Berkaitan dengan pemaparan diatas maka perlu untuk mengetahui kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung dengan mengukur faktor pengetahuan (*knowledge*), faktor keterampilan (*skill*), dan faktor kemampuan (*ability*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *exploratory*, yakni untuk membuat gambaran mengenai situasi atau fenomena yang dimaksudkan untuk *causal-predictive analysis* (Ghozali, 2011). Sedangkan menurut Nazir (2011) yaitu menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna implisit dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dikarenakan populasi cukup besar serta keterbatasan waktu dan biaya yang tersedia, maka dilakukan penarikan sampel dari populasi yang diteliti. Selain itu metode survey juga dapat

dilakukan penilaian serta perbandingan terhadap hasil yang dapat dibuat kesimpulan. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *purposive sampling* terhadap pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci, Bandung. Berdasarkan pada data primer jumlah pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung sebesar 404 pelaku usaha. Jumlah responden sebanyak 54 sampel, dengan kriteria yaitu; 1) Pelaku Usaha, 2) Bersedia untuk mengisi kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti, 3) Minimum sample 10% dari jumlah populasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria sample yang telah ditetapkan dan observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian.

Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data-data hasil penelitian yang meliputi jumlah responden, hasil kuisisioner responden berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki pelaku usaha di Sentra Kaos Suci, Bandung. Adapun pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS 2.0* dan *Microsoft Excel for Windows 2007*.

Operasional variabel dalam penelitian ini meliputi aspek faktor-faktor kompetensi yaitu; pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*). Adapun instrumen penelitian dengan menggunakan teknik skala *Likert*. (*Summated Rating Scale*) dimana setiap pernyataan yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan *favourable* atau pernyataan *unfavourable*, dan subjek menanggapi setiap butir pernyataan dengan menggunakan taraf (intensitas) selalu atau tidak pernah terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia, dan

selanjutnya skor-skor tersebut dijumlahkan.

Dalam Skala *Likert* terdapat dua jenis pernyataan, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif, dimana untuk pernyataan positif dengan jawaban 'sangat setuju' memperoleh nilai 5 (lima) dan untuk jawaban 'sangat tidak setuju' memperoleh nilai 1 (satu). Sebaliknya untuk butir-butir pernyataan (item) negatif, jawaban 'sangat setuju' memperoleh nilai 1 (satu) dan untuk jawaban 'sangat tidak setuju' memperoleh nilai 5 (lima). (Sugiyono, 2011)

Instrumen penelitian dikembangkan dari dimensi penelitian yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), dan dimensi kemampuan (*ability*) atau yang dikenal dengan konsep *Knowledge, Skill, Ability* (KSA). Sebelum instrument penelitian disusun terlebih dahulu dilakukan wawancara secara langsung dengan 10 orang pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci berkaitan dengan dimensi kompetensi, hal ini dilakukan agar instrumen penelitian dapat menghasilkan tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Instrumen penelitian yang berkaitan dengan dimensi pengetahuan adalah 1) saya mengetahui dan memahami kondisi lingkungan usaha yang saya masuki, 2) saya mengetahui cara mengelola usaha saya, 3) saya mengetahui pangsa pasar yang saya masuki, 4) saya mengetahui teknis produksi usaha saya, dan 5) saya mengetahui cara mengelola keuangan untuk usaha saya. Instrumen yang berkaitan dengan dimensi keterampilan adalah 1) saya terampil dalam teknis produksi, 2) Saya terampil dalam berkomunikasi dengan pelanggan, 3) Saya terampil dalam memasarkan produk saya, 4) Saya terampil dalam menggunakan teknologi, dan 5) Saya terampil dalam memimpin karyawan. Sedangkan instrumen dimensi kemampuan adalah 1) Saya mampu dalam mengelola keuangan usaha, 2) Saya mampu berinteraksi dengan

lingkungan usaha, 3) Saya mempunyai kesadaran akan adanya perubahan dalam usaha, 4) Saya mampu dalam menggunakan teknologi untuk menunjang usaha, dan 5) Saya mampu menjalin hubungan baik dengan rekan bisnis.

Teknik analisis data dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM), *component based Partial Least Squares* (PLS) hal ini dilakukan untuk mengembangkan teori untuk tujuan prediksi sehubungan dengan faktor-faktor kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung. Pengukuran model *Partial Least Squares* (PLS) berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik melalui *convergent validity* yaitu dimana ukuran reflektif individual berkorelasi dengan nilai loading > 0.50 (Chin, 1988) dan nilai *discriminant validity* yaitu membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dalam model, jika nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk dengan model maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik (Fornell & Larcker, 1981). Sedangkan model structural dievaluasi dengan menggunakan Path coefficients untuk konstruk first order konstruk, *Stone-Geiser Q-square test* untuk uji *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari parameter jalur structural. (Ghozali, 2011) Hal ini dilakukan untuk pengujian *second order confirmatory factor analysis second order factor* atau dikenal dengan *hierarchical component model*. (Chin, 1996) Instrumen penelitian dikembangkan dari kompetensi yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), dan

dimensi kemampuan (*ability*) atau yang dikenal dengan konsep *Knowledge, Skill, Ability* (KSA)

PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan memasukkan seluruh data responden dan menguji *convergent validity*, *discriminant validity* dan uji signifikansi. hasil penghitungan menunjukkan ada beberapa indikator yang tidak memenuhi nilai loading konstruk > 0.5 sehingga beberapa indikator tidak ikut disertakan. Indikator X1 memenuhi syarat, indikator X2 yang memenuhi syarat hanya 4 indikator, indikator X3 yang memenuhi syarat hanya 4 indikator. Sehingga dari 15 indikator yang memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hanya 13 indikator dan sebanyak 2 indikator tidak memenuhi kriteria pengujian model *Partial Least Squares* (PLS).

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh *covergent validity* berdasarkan *loading* per indikator adalah sebagai berikut;

Tabel 2 *Covergent Validity*

	Kemampuan	Keterampilan	Pengetahuan
Kem_1	0.526		
Kem_2	0.816		
Kem_3	0.668		
Kem_4	0.836		
Kem_5	0.599		
Ket_1		0.538	
Ket_2		0.659	
Ket_3		0.629	
Ket_4		0.729	
Peng_1			0.540
Peng_2			0.766
Peng_3			0.616
Peng_4			0.852

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada dua indikator yang memiliki nilai loading di bawah 0.5 yaitu indikator Ket_5 yang merupakan indikator konstruk keterampilan dan indikator Peng_5 yang merupakan indikator konstruk pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat validitas konstruk yang diuji memiliki nilai yang telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

Sedangkan *discriminant validity* berdasarkan pada Fornell-Larcker adalah sebagai berikut;

Tabel 3 *Discriminant Validity*

	Kemampuan	Keterampilan	Pengetahuan
Kemampuan	0.699		
Keterampilan	0.722	0.643	
Pengetahuan	0.649	0.584	0.704

Dan *composite reliability* menunjukkan hasil diatas 0.7 sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik seperti yang terlihat pada tabel berikut;

Tabel 4 *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Kemampuan	0.823
Keterampilan	0.735
Pengetahuan	0.792

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T value dengan t tabel. Adapun hasil Path coefficients dan uji signifikansi adalah sebagai berikut;

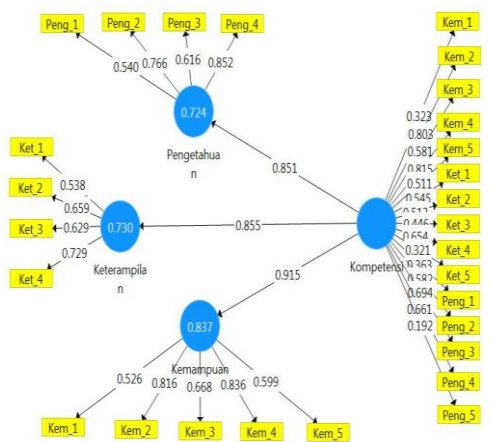
Tabel 5 *Path coefficients* dan T hitung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STER)	T Statistics (O/STERR)
Kompetensi -> Kemamp	0.915	0.912	0.029	31.291

uan				
Kompetensi -> Keterampilan	0.855	0.870	0.033	26.072
Kompetensi -> Pengetahuan	0.851	0.853	0.039	22.064

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan pada nilai t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Nilai koefisien jalur pengetahuan (*knowledge*) sebesar 0.851 dengan nilai t hitung 22.064, nilai koefisien jalur keterampilan (*skill*) sebesar 0.855 dengan nilai t hitung 26.072 dan nilai kemampuan (*ability*) sebesar 0.915 dengan nilai t hitung 31.291. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji signifikansi berdasarkan pada t hitung berpengaruh signifikan terhadap kompetensi karena lebih besar dari t tabel sebesar 1.96.

Berdasarkan pada pengolahan data dengan menggunakan software SmartPLS diperoleh model fit sebagai berikut;



Gambar 1 Model Fit

Dari gambar di atas menunjukkan hasil perhitungan penelitian dimana;

(1) Faktor pengetahuan (*knowledge*) mempunyai hasil signifikan sebesar 0.851 atau 85.1% dengan nilai t hitung 22.064. Hasil T value lebih besar dari

taraf signifikansi 0.5%, sehingga faktor sikap pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Makhbul & Hasun (2011) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi *entrepreneur*.

Beberapa pengetahuan yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM antara lain pengetahuan mengenai usaha yang dimasuki, pengetahuan mengenai lingkungan usaha, pengetahuan mengenai peran dan tanggung jawab, pengetahuan mengenai manajemen dan organisasi bisnis. Sedangkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM antara lain keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi serta keterampilan teknis usaha yang dimasuki.

Berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka kemampuan para pelaku UMK akan meningkat sesuai dengan kemauannya dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pengetahuan mengenai kondisi lingkungan usaha, cara mengelola usaha, mengetahui pangsa pasar, mengetahui teknis produksi dan mengelola keuangan akan membuat pelaku UMKM memahami mengenai bagaimana agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, mengetahui target pasar atau konsumen mana yang akan dijangkau, mengetahui alat produksi apa saja yang

perlu untuk dibeli serta mengetahui agar keuangan usaha tetap terkendali.

(2) Faktor keterampilan (*skill*) mempunyai hasil signifikan sebesar 0.855 atau 85.5% dengan nilai t hitung 26.072. Hasil T value lebih besar dari taraf signifikansi 0.5%, sehingga faktor sikap keterampilan (*skill*) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chandler (2008) yang menyatakan bahwa faktor kemampuan (*ability*) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi *entrepreneur*.

Keterampilan yang perlu dimiliki pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kinerja usahanya antara lain keterampilan teknis produksi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan memasarkan produk, keterampilan menggunakan teknologi dan keterampilan kepemimpinan yang efektif. Dengan memiliki keterampilan tersebut pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha, karena dengan memiliki keterampilan tersebut pelaku UMKM dapat memperlancar kegiatan teknis produksi jika sewaktu-waktu terjadi kendala dalam memproduksi produk. Dengan menguasai keterampilan berkomunikasi maka pelaku UMKM dapat menjalin hubungan harmonis baik dengan pekerja, pelanggan maupun rekan bisnis. Keterampilan memasarkan produk perlu dimiliki karena tingkat penjualan usaha tergantung dari keterampilan memasarkan produk pelaku UMKM, semakin terampil pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka akan semakin tinggi tingkat penjualan dan omset usaha.

(3) Faktor kemampuan (*ability*) mempunyai hasil signifikan sebesar 0.915 atau 91.5 dengan nilai t hitung 31.291. Hasil T value lebih besar dari taraf signifikansi 0.5%, sehingga faktor sikap kemampuan (*ability*) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ward (2004) yang menyatakan bahwa faktor kemampuan (*ability*) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi *entrepreneur*.

Kemampuan merupakan pemahaman yang berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan merupakan implementasi dari pengetahuan. Pemahaman yang mendalam akan pengetahuan akan meningkatkan kemampuan individu. Dengan demikian kemampuan pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kinerja usahanya perlu untuk mengembangkan pengetahuan sehingga kemampuan pelaku UMKM dapat optimal. Kemampuan mengelola keuangan usaha sangat menentukan keberlangsungan dari *cash flow* suatu proses produksi, hal ini berkaitan dengan bagaimana cara untuk memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar keberlangsungan usaha tetap terjaga. Kemampuan berinteraksi dengan lingkungan usaha akan meningkatkan kinerja karena dengan menjalin lingkungan yang harmonis akan menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga membuat gairah kerja semakin meningkat. Demikian pula dengan kemampuan menggunakan teknologi, dengan mengetahui dan mempelajari akan teknologi pelaku UMKM dapat memanfaatkan keuntungan dengan teknologi tersebut seperti melakukan pemasaran *online* (memanfaatkan

teknologi internet), melakukan pemasaran di sosial media seperti *broadcast* BBM, *facebook store*, dll.

Dapat dikatakan bahwa semua faktor signifikan mempengaruhi kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung dengan pengaruh yang paling dominan adalah faktor kemampuan (*ability*) sedangkan faktor yang mempunyai pengaruh tekecil adalah faktor pengetahuan (*knowledge*). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pengaruh semua faktor mempunyai hubungan kuat dengan kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wibowo (2013:324) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting dan unggulan bidang tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Moorhead & Griffin (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi yang berhubungan langsung dengan pengetahuan, keahlian, kemampuan atau karakteristik personal individu berpengaruh langsung terhadap kompetensi.

Kompetensi yang merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan merupakan dasar bagi individu dalam meningkatkan kapabilitasnya dalam melakukan suatu pekerjaan. Pelaku UMKM yang bergerak dibidang usaha kaos perlu untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Agar dapat memiliki posisi tawar menawar yang kuat dalam persaingan pelaku UMKM perlu memiliki kompetensi inti dari kewirausahaan. Kompetensi merupakan kreativitas dan inovasi dalam rangka menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan dengan berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Berdasarkan pada uraian diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berkontribusi langsung terhadap kompetensi pelaku UMKM khususnya pada Sentra Kaos Suci Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua faktor signifikan mempengaruhi kompetensi pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung dengan pengaruh yang paling dominan adalah faktor kemampuan (*ability*) sedangkan faktor yang mempunyai pengaruh tekecil adalah faktor pengetahuan (*knowledge*). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pengaruh semua faktor mempunyai hubungan kuat dengan kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung. Perlu adanya peningkatan yang optimal untuk faktor kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung agar dapat optimal lagi. Dan perlu untuk memberikan perhatian lebih bagi faktor pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Sentra Kaos Suci Bandung agar dapat menjadi entrepreneur handal.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi dengan memasukkan beberapa variabel kedalam model kajian penelitian *entrepreneur* seperti motivasi,

faktor gender dan faktor kepemimpinan serta faktor eksternal ke dalam model penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Baum, R. (1994). *The Relation of Trait, Competencies, Vision, Motivation, and Strategy to Venture Growth*. Unpublished doctoral dissertation, University of Maryland.
- Chandler, G. N. (2008). Organizational learning and new venture performance. Proceedings, USASBE, 0240-0255.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modelling. In Marcoulides, G. A. (Ed). *Modern Method for Business Research*. Mahwah. NJ. Erlbaum.
- Fornell, C., & Larcker, D. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variable and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18, 39-50.
- Ghozali, I. (2011). *Struktural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. (1997). Some Research Perspective on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review. *International Small Business Journal*, 15(3), 56-77.
- Kuriloff, A. H., & Memphil, J. M. (1993). *Starting and Managing the Small Business 3rd ed*. New York: McGraw Hill.
- Machmud, S., & Sidharta, I. (2013). Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Sektor UMKM Di Kota Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(1), 56-66.
- Makhbul, Z. M., & Hasun, F. J. M. (2011). Entrepreneurial success: an exploratory study among entrepreneurs. *International Journal of Business and Management*, 6(1), 116-126.
- Meredith, G. G. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Moorhead, G., & Griffin, R. W. (2010). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations 9th*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian, Cetakan Ke Tujuh*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Schuler, R. S., & Jackson, S. E. (1987). Linking competitive strategies with human resource management practices. *Academy of Management Executive*, 1(13), 207-219.

- Sidharta, I., & Sidh, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Sikap Yang Membentuk Niat Mahasiswa Menjadi Teknopreneur. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(2), 56-66.
- Sugiono., (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Kedelapan Belas*, Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Suryana., (2009). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence of Work: Models for Superior Performance*. Toronto: Wiley.
- Ward, T., (2004). Cognition, creativity, and entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 19, 173-188.
- Wibowo., (2013). *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga, Cetakan Tujuh*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zimmerer, W. T & Scarborough, N. M. (1996). *Entrepreneurship and the New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International, inc.
- Kementerian Koperasi dan UMKM., (2012). *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2012-2014*.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.